

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan dunia bisnis semakin cepat terlihat dengan semakin banyaknya pelaku bisnis membuka usahanya. Kemajuan teknologi dan tren bisnis di Indonesia berkembang secara baik, salah satunya yang menyangkut tren bisnis adalah waralaba retail. Waralaba merupakan sistem pendistribusian barang berbentuk retail yang mana perusahaan induk memberikan kewenangan tertentu kepada individu atau perusahaan lain maupun UKM untuk melakukan suatu sistem usaha, cara, waktu, dan tempat tertentu.

Kotler (2007) mendefinisikan retail adalah penjualan eceran meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang dan jasa pada konsumen akhir untuk dipergunakan yang sifatnya pribadi. Sehingga Usaha ritel merupakan suatu bisnis yang menyediakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dimana konsumen diberikan kemudahan untuk mendapatkan barang dan jasa dengan eceran. Indonesia merupakan suatu negara dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, oleh karena itu kebutuhan masyarakat akan barang-barang pokok semakin meningkat. Meningkatnya permintaan konsumen tersebut mengakibatkan banyaknya perusahaan yang bergerak di bisnis ritel. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bisnis ritel tersebut adalah Minimarket Alfamart dan Indomaret yang dikelola dengan sistem *franchise* atau waralaba. Peningkatan jumlah Alfamart di Indonesia dari bulan

Januari sampai Juni meningkat dari 32 unit menjadi 13.522 unit, demikian pula jumlah Indomaret bertambah dari 300 unit menjadi 15.526 unit.

Kabupaten Blora adalah salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua pada tahun 2016 yang mencapai angka 23,5 persen. Berkembangnya perekonomian yang pesat ini juga mempengaruhi peningkatan Alfamart dan Indomaret di kabupaten Blora. Pada tahun 2018 jumlah Alfamart di Blora mencapai 14 unit dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 16 unit. Sedangkan jumlah Indomaret pada tahun 2018 mencapai 37 unit dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 57 unit. Data ini menunjukkan bahwa perkembangan waralaba ritel khususnya pada Alfamart dan Indomaret berkembang dengan sangat pesat.

Data di atas menunjukkan tingkat keberhasilan Alfamart dan Indomaret cukup baik dikalangan masyarakat. Keberhasilan ini tentu memerlukan sistem informasi yang kuat, salah satunya adalah SIA. SIA merupakan suatu sistem akuntansi yang berbasis komputer. Dahulu pencatatan transaksi dilakukan secara manual dan seiring perkembangan zaman pencatatan transaksi telah berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer yang mempermudah penggunaannya untuk mencatat, memproses, dan menyimpan data transaksi.

Pencatatan segala kejadian transaksi ini merupakan suatu yang penting, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب

كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُعْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۗ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengdektekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya.” (QS. al-Baqarah: 282).

Dalam proses pencatatan transaksi yang baik dibutuhkan *software* akuntansi yang memadai. *Software* akuntansi ini dapat mempercepat transaksi antara pengguna dengan konsumen dan akan mempermudah pengguna untuk menyimpan data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Pada *software* yang digunakan pada usaha ritel tersebut setiap sistem memiliki *point of sales* (POS), dimana didalamnya sudah mencakup sistem persediaan, penjualan, dan penerimaan barang. Sedangkan untuk setiap pusat distribusi barang menerapkan sistem *Digital Picking System* (DPS) yang mempermudah pendistribusian barang ke gerai-gerai minimarket dan memudahkan pengecekan stock yang perlu di suply dengan kecepatan atau kecanggihan yang tinggi.

Menurut Nurharisma (2010) menjelaskan bahwa pengapdosian dan pengembangan sistem informasi merupakan investasi yang sangat mahal, namun demikian sistem yang mahal tentu merupakan sistem yang berkualitas sesuai dengan harapan. Sistem yang berkualitas tersebut membutuhkan biaya

yang tidak sedikit, sehingga para pelaku usaha harus menginvestasikan dana yang cukup besar untuk memberikan kontribusi dan keuntungan yang tinggi bagi suatu perusahaan atau organisasi untuk membeli sistem tersebut.

Dilihat dari manfaat SIA di atas, para pelaku usaha ritel minimarket saat ini mulai menerapkan *software* SIA pada perangkat komputernya. Penerapan *software* SIA dibutuhkan untuk mencatat segala transaksi aktivitas operasional perusahaan. Namun untuk kelancaran pengoperasian *software* SIA diperlukan kemampuan dari pengguna yang dapat memahami dan mengoperasikan sistem tersebut.

Karakteristik masyarakat di Kabupaten Blora yang kurang kesadaran dan pengetahuan mengenai manfaat SIA, keterpaksaan atau sikap penolakan dari SIA secara tidak langsung merupakan salah satu kegagalan akan terwujudnya tujuan dari pengapdosian SIA. Menurut Setyowati dan Respati (2017) karyawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi merasa kesulitan untuk mengoperasikan sistem tersebut, maka akan menimbulkan ketidakpuasan pada sistem informasi perusahaan yang seharusnya dapat memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Namun ketika karyawan memiliki latar belakang yang linier maka sistem tersebut akan memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Faktor pengguna dalam SIA sangat berpengaruh dalam pencapaian output yang dihasilkan, setiap pengguna sistem tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan dan persepsi dukungan manajemen.

Keberhasilan penerapan SIA sangat bergantung pada berbagai komponen, salah satu yang paling penting adalah manusia atau karyawan. Keberhasilan suatu karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi di sebut juga dengan kinerja. Setiap orang memiliki kinerja berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing individu dan kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (Putra dan Alfian, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2016) yang berpendapat bahwa SIA dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunaannya apabila sistem tersebut memiliki kinerja yang memenuhi kebutuhan penggunaannya. Agar perancangan SIA dapat memberikan informasi yang baik bagi para penggunaannya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan dan dukungan manajemen pada saat pengoperasian sistem tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Respati (2017) melakukan penelitian tentang persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, computer self efficacy, dan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan memiliki hasil yang sama yaitu berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Disisi lain, dukungan manajemen sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SIA serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Dewi dan Dwirandra (2013) Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepada divisi dan sebagainya dalam organisasi.

Kumala (2012) menyatakan bahwa manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar ini mengharuskan seorang manajer akuntansi untuk mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Peneliti ingin mengangkat ulang tema yang diteliti oleh Setyowati dan Respati (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIA, dan mengganti variabel *computer self efficacy* dengan variabel persepsi kepuasan pengguna, serta menambahkan variabel persepsi dukungan manajemen. Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat kebutuhan penggunaan SIA sangatlah penting dalam bidang bisnis. Hal ini mendorong untuk mengetahui perkembangan keberhasilan penerapan SIA khususnya di daerah Kabupaten Blora. Oleh karena itu penulis mengangkat kembali topik tersebut dengan judul :
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI OLEH TELLER. (Studi

Empiris pada Minimarket Indomaret dan Alfamart di Kabupaten Blora). Selanjutnya penelitian ini akan berfokus pada empat variabel dependen yaitu: persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, kepuasan pengguna dan persepsi dukungan manajemen. Keempat variabel bebas tersebut selanjutnya akan diuji dengan variabel terikat yaitu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Hanya terbatas dilakukan pada minimarket di Kabupaten Blora khususnya Indomaret dan Alfamart.
2. Variabel faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan dan persepsi dukungan manajemen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?
2. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?
3. Apakah persepsi kepuasan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?
4. Apakah dukungan management berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan dan persepsi dukungan manajemen terhadap variabel dependen keberhasilan penerapan SIA. Sehingga akan didapatkan hasil dari uji tersebut dengan cara :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di berbagai bidang, seperti:

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap penggunaan informasi akuntansi pada bisnis retail.

2. Bidang Praktik

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi.